

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, khususnya kota-kota besar tidak lepas dari permasalahan transportasi. Permasalahan transportasi ini meliputi terbatasnya sarana dan prasarana transportasi, urbanisasi yang cepat, rendahnya tingkat kedisiplinan dalam berlalu lintas dan lemahnya sistem perencanaan transportasi. Hal ini mengakibatkan kemacetan, polusi, kecelakaan, dan hal lain yang tidak bisa dihindari (Tamin, 2000).

Kabupaten Tangerang dengan populasi 82.941 jiwa (BPS Kab. Tangerang, 2018) sebagai kota satelit yang pada saat ini mulai mengarah menjadi sebuah Kota Metropolitan, sehingga permasalahan akan muncul sangat beragam dan kompleks, salah satunya terkait dengan transportasi yang berkaitan dengan perpindahan penduduk harian atau penglaju dalam melakukan kegiatan, baik itu bekerja, sekolah, rekreasi atau berbelanja. Dimana mereka tinggal di Kabupaten Tangerang dengan aktifitas atau kegiatan sehari-hari dilakukan di Jakarta atau kota-kota sekitarnya. Dengan demikian transportasi di kabupaten Tangerang dan kawasan di sekitarnya membentuk suatu ketergantungan dan keterkaitan yang sangat erat.

Stasiun Cisauk merupakan stasiun persinggahan dari Jalur Hijau *Commuter Line* yang berada di Kabupaten Tangerang. Kawasan di sekitar lokasi transit tersebut dapat menjadi kawasan potensial dalam kegiatan ekonomi dan akan menimbulkan bangkitan lalu lintas yang besar, yang nantinya dapat pula menimbulkan masalah lalu lintas. Namun, penerapan konsep TOD di kawasan transit Stasiun Cisauk masih belum dapat segera terwujud, dikarenakan pola pembangunan di sekitar kawasan transit belum terintegrasi mengarah ke bentuk kawasan dengan konsep TOD.

Keberadaan titik simpul sistem transportasi dapat mendorong pengembangan kota berorientasi transit. Disisi lain pertumbuhan penduduk dan perkembangan Kabupaten Tangerang yang terus berlangsung, memicu peningkatan pergerakan dan aktivitas penduduk. Sehingga secara tidak langsung kondisi ini menyebabkan adanya permintaan transportasi umum yang mampu melayani penduduk dengan baik, namun titik simpul transportasi di Kabupaten Tangerang belum tertata secara baik dalam suatu sistem

transportasi yang terintegrasi dengan guna lahan atau kawasan sekitarnya dan moda transportasi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluhan pengguna terhadap sarana prasarana di titik simpul transportasi seperti terminal dan stasiun serta ketidak terjangkauan titik-titik tersebut dari lokasi asal maupun tujuan perjalanan mereka karena lokasinya yang dianggap terlalu jauh, tidak ramah perjalan kaki dan terbatas akses terhadap moda transportasi lainnya.

Pada kenyataannya, kemacetan dan masalah transportasi yang terjadi saat ini terjadi karena tingginya aktifitas masyarakat yang ditimbulkan dari beragamnya pemanfaatan tata guna lahan tidak diiringi dengan aksesibilitas yang baik. Sehingga jumlah pergerakan masyarakat dalam menggunakan moda transportasi, yang mayoritas adalah pengguna transportasi pribadi semakin meningkat. Hal ini yang menimbulkan kemacetan dan ketidak-efektifan antara aktifitas masyarakat dengan aksesibilitas yang tersedia. Karena keterkaitan antara pola pemanfaatan guna lahan dan pemilihan aksesibilitas moda transportasi untuk mendukung pemanfaatan guna lahan tersebut sangat erat, maka dibutuhkan suatu sistem perancangan yang mampu mengintegrasikan antara pembangunan moda transportasi dengan pemanfaatan guna lahan di sekitar moda transportasi yang dapat menunjang aktifitas dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna moda transportasi. Sistem perancangan yang mengintegrasikan antara moda transportasi dengan pemanfaatan guna lahan sekitar yang dikenal dengan konsep Transit Oriented Development (TOD).

1.2 Rumusan Masalah

Stasiun Cisauk merupakan salah satu lokasi transit dari jalur hijau kereta *Commuter Line*. Banyak pengembang membangun perumahan maupun apartemen disekitar stasiun. Bumi Serpong Damai (BSD) adalah salah satu pusat pertumbuhan baru di Tangerang, dibangunnya perumahan-perumahan, perkantoran dan pusat perbelanjaan membuat banyaknya bangkitan perjalanan yang menimbulkan kemacetan di ruas-ruas jalan utama. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan kemacetan didaerah perkotaan adalah sebuah penyelesaian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk hidup nyaman, istirahat yang cukup, bekerja yang produktif dan optimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem untuk memberikan kemudahan dan pemanfaatan waktu yang relatif cepat untuk sampai ketujuan. Kebutuhan akan aksesibilitas ini yang menjadikan stasiun Cisauk

sebagai salah satu pilihan penduduk dalam melakukan perjalanan dengan menggunakan jasa angkutan kereta *commuter line*.

Berdasarkan data pengelola stasiun, penumpang yang menggunakan jasa angkutan dari stasiun Cisauk lebih dari 8000 orang setiap hari. Lonjakan jumlah penumpang dapat terjadi sewaktu-waktu jika semakin banyak pengembang yang membangun perumahan, apartemen maupun pusat-pusat kegiatan di sekitar kawasan stasiun Cisauk. Perbedaan latar belakang penggunaan Stasiun Cisauk pun beragam sehingga kebutuhan yang nantinya harus disediakan pun beragam. Berdasarkan hal-hal tersebut, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah “bagaimana potensi pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Stasiun Cisauk Kabupaten Tangerang?”

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pengguna Stasiun Cisauk untuk menentukan prioritas pengembangan dikawasan transit Stasiun Cisauk dengan konsep TOD.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi Karakteristik pengguna Stasiun Cisauk.
- Menganalisa Pola Pergerakan pengguna Stasiun Cisauk
- Menganalisa Aksebilitas Pengguna Stasiun Cisauk.

1.3.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat terhadap Transportasi dan bermanfaat bagi beberapa pihak, baik untuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat menjadi sarana guna menambah ilmu pengetahuan dan semakin cermat dalam melihat berbagai permasalahan yang ada di lingkup perkotaan. Selain itu, dapat

membantu masyarakat dalam memahami dan melihat masalah-masalah perencanaan kota, khususnya dalam permasalahan pengembangan transportasi.

b. **Manfaat Praktis**

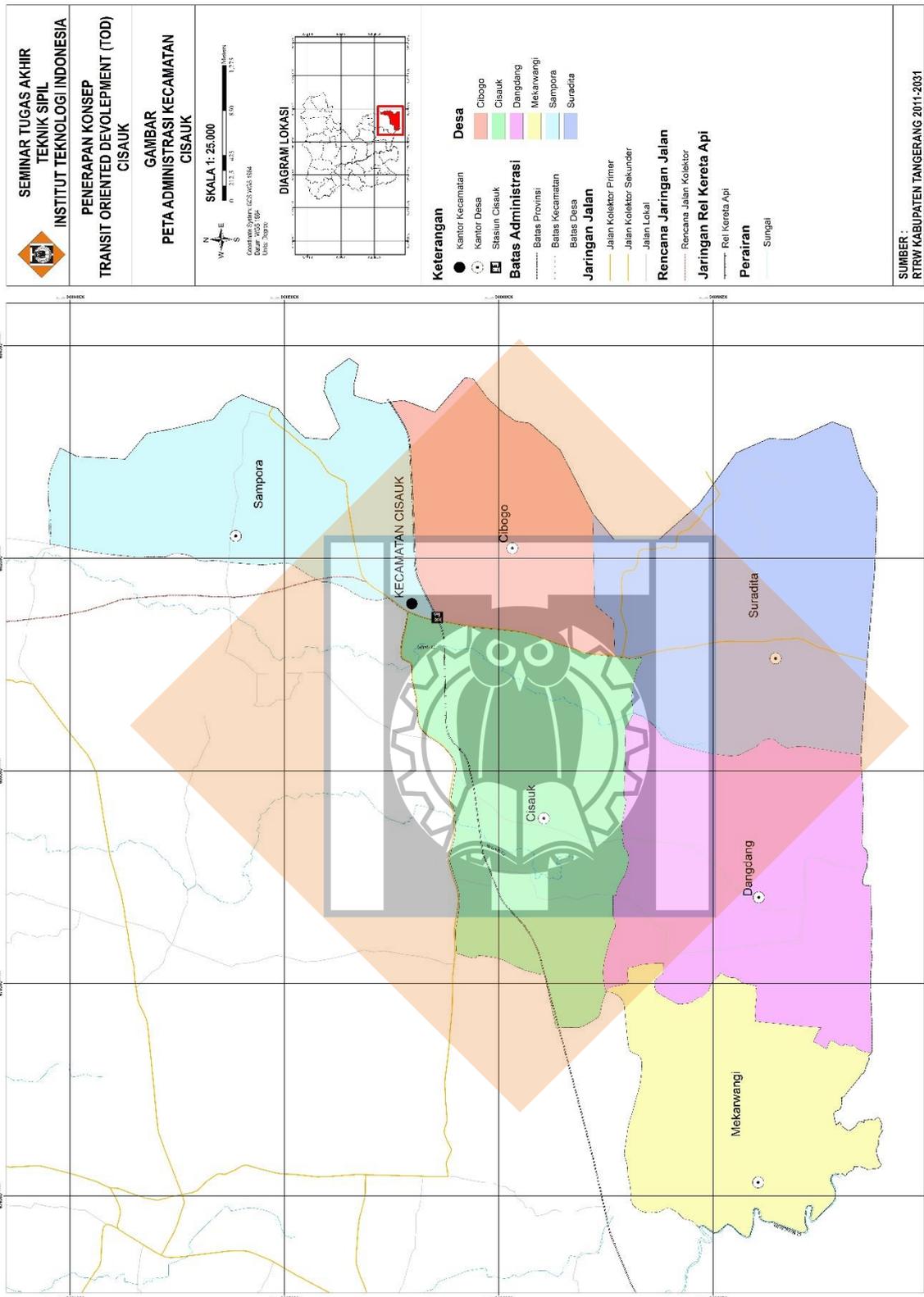
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengendali pembangunan bagi Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam menerapkan konsep TOD pada kawasan transit yang dapat meningkatkan nilai fungsi kawasan di sekitar titik transit.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Menurut Florida TOD Guidebook (2012), suatu kawasan TOD memiliki radius $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ mil (400-800 meter) dari titik transit atau dapat ditempuh 5-10 menit dengan berjalan kaki. Penelitian dilakukan dalam kawasan Stasiun Cisauk dengan radius 500 Meter, berdasarkan kemampuan pengguna dengan berjalan kaki, bersepeda dan pengguna dengan menggunakan kendaraan bermotor baik ojek online maupun kendaraan pribadi. Karena pada radius 500 Meter lebih banyak mendominasi penggunaan stasiun. Stasiun Cisauk berada di Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. Kecamatan Cisauk memiliki enam desa yaitu Desa Suradita, Desa Cibogo, Desa Dandang, Desa Cisauk, Desa Sampora, dan Desa Mekarwangi. Adapun batas wilayah Kecamatan Cisauk adalah:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Pagedangan.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Legok.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Cisauk

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan dalam penelitian. Bagian dari bab ini menjelaskan dasar dan batasan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang berbagai kutipan dan pustaka yang digunakan baik yang berasal dari text book, jurnal, maupun website. Berbagai kutipan yang terdapat dalam penulisan berkaitan dengan tugas akhir ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian metodologi yang digunakan, termasuk cara pengumpulan data, lokasi pengambilan data, data penelitian, maupun waktu pengambilan data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi karakteristik pengguna Stasiun Cisauk, menganalisis pola pergerakan pengguna di Stasiun Cisauk dan menganalisis aksesibilitas pengguna Stasiun Cisauk. Penjelasan tersebut meliputi proses analisis hingga hasil dari analisis.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab 5 Berisi tentang penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga berisikan saran dan rekomendasi kepada pembaca dalam penyempurnaan penelitian ini kedepannya.